

EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNAAN *MOBILE INTERNET* PADA MASYARAKAT PEDESAAN

Candra Agustina
 Program Studi Manajemen Informatika
 AMIK BSI Yogyakarta
 Jalan Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman 55294
 Telp.(0274) 4342536
 e-mail : candra.caa@bsi.ac.id

Abstrak

Saat ini penggunaan Mobile Phone sudah merambah ke segala lapisan masyarakat. Fungsi dari telpon genggam sudah beralih dari yang sekedar untuk komunikasi berkembang menjadi sarana hiburan. Apalagi dengan munculnya perangkat mobile phone berbasis android. Dengan sistem operasi tersebut mempermudah pengguna untuk mengakses internet dan hiburan-hiburan lain. Penelitian ini untuk mengetahui apakah keinginan pengguna untuk menggunakan mobile internet di pedesaan itu dipengaruhi oleh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Ketersediaan dan Persepsi Kualitas. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner yang diisi oleh responden yang ditunjuk. Kuesioner masuk berjumlah 150 berasal dari wilayah Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Data yang masuk akan diolah dengan software SPSS 17.0 dengan metode regresi linear untuk membuktikan ada tidaknya hubungan Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Ketersediaan dan Persepsi Kualitas dengan keinginan/niat untuk menggunakan mobile internet.

Kata Kunci : mobile internet, regresi linear, spss

Pendahuluan

Perangkat mobile sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Bahkan disebutkan bahwa keberadaan *mobile phone* siap untuk menyalip perangkat internet yang sudah lebih dulu muncul misalnya desktop dan laptop yang selama ini menjadi perangkat yang dominan di pasaran. Pada awalnya, perangkat komunikasi ini hanya dipergunakan untuk melakukan percakapan jarak jauh dan saling mengirim pesan atau yang disebut dengan SMS (*Short Message Service*). Perkembangan teknologi baru memunculkan perangkat *mobile* yang dapat digunakan untuk mengakses internet, akan tetapi masih dalam kualitas yang sederhana. Kemunculan PDA (*Personal Data Assistant*) menjadi alternatif dengan rata-rata ukuran perangkat lebih besar dari *mobile phone* biasa dan teknologi *touch screen* mulai diperkenalkan. Setelah kemunculan PDA hadir ponsel pintar atau yang biasa disebut dengan *smart phone*. Ponsel ini mengusung fitur-fitur multimedia kelas tinggi layaknya sebuah komputer portable. Kehadiran ponsel pintar ini memudahkan masyarakat untuk mengakses internet. Pemakaian *handphone* dan perangkat *mobile* lainnya mengakibatkan peningkatan pemakaian internet secara *wireless*. Hal ini dikarenakan perangkat yang lebih fleksibel, untuk menggunakan internet juga tidak perlu berlangganan serta biaya yang ringan. Dengan semakin banyak kemunculan *smartphone*, pengguna sudah tidak asing lagi menggunakan *handphone* untuk melakukan tugas-tugas layaknya sebuah komputer. Termasuk dalam fungsinya untuk

koneksi internet. Sekarang ini hampir semua *handphone* keluaran terbaru pasti sudah dilengkapi fitur-fitur canggih, minimal bisa untuk browsing.

Akan tetapi, penggunaan *smartphone* tersebut berbeda tiap individu. Pada penelitian terdahulu penggunaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, model tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini, sedangkan pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS.

Saat ini pengembangan teknologi informasi tidak hanya terpusat untuk wilayah perkotaan akan tetapi sudah mulai di alihkan ke wilayah pedesaan. Beberapa operator seluler sudah memusatkan pengembangan layanan ke wilayah pedesaan yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan sistem informasi tersebut. Selain mengembangkan layanan, operator bekerjasama dengan pihak lain, misal perguruan tinggi mengadakan pelatihan untuk menggunakan layanan *mobile internet*. Hal ini ditandai dengan munculnya layanan wifi di tempat-tempat umum termasuk di wilayah pedesaan. Akan tetapi untuk terus melakukan pengembangan di wilayah pedesaan, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat pedesaan untuk menggunakan *smartphone*.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori *mobile internet* adalah perangkat komputer jinjing dengan modemnya, *Personal Data Assistant*, *Smartphone*, Tablet.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.
2. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.
3. Mengetahui pengaruh persepsi ketersediaan terhadap niat untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.
4. Mengetahui pengaruh persepsi kualitas untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan *mobile internet*. Sehingga bisa didapatkan solusi atau cara terbaik untuk bisa mengembangkan penggunaan *mobile internet* di wilayah pedesaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kegunaan mempengaruhi niat untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi niat untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.
3. Apakah persepsi ketersediaan mempengaruhi niat untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.
4. Apakah persepsi kualitas mempengaruhi niat untuk menggunakan *mobile internet* di wilayah pedesaan.

Tinjauan Pustaka

A. Komunikasi Nirkabel(Wireless)

Komunikasi tanpa kabel (Prasetyo, 2005) diawali adanya siaran radio pada tahun 1920, kemudian motorola meluncurkan produk komunikasi tanpa kabel komersial berupa pager pada tahun 1974. Sedangkan layanan seluler yang ekluar pertama kali adalah teknologi AMPS (Advanced Mobile Phone Service) pada tahun 1992. Sekarang ini komunikais tanpa kabel sudah umum digunakan, telepon seluler sudah bisa melakukan komunikasi baik suara maupun data. Dengan teknologi GSM, produk layanan komunikasi seluler ini mampu diterima masyarakat luas dengan baik. Namun tingkat kebutuhan komunikasi data menggunakan perangkat nirkabel terus meningkat.

B. Mobile Internet / Web Mobile

Web Mobile adalah sebuah teknologi yang memungkinkan akses internet melalui pernagkat bergerak (Mobile). Diawal kemunculannya internet hanya bisa diakses melalui Personal Computer, dengan adanya teknologi web mobile maka sebuah web bisa diakses melalui perangkat mobile, seperti telepon seluler dan *Personal Data Asistant*. *Wireless web* atau *internet web mobile*

memungkinkan pengguna untuk mencari informasi melalui peralatan *wireless* atau *mobile device* miliknya. Teknologi ini lebih memudahkan pengguna karena pengguna bisa mengakses internet dari manapun. Apalagi teknologi tersebut juga didukung oleh operator jaringan seluler yang terus mengembangkan jaringan agar menjangkau semua wilayah.

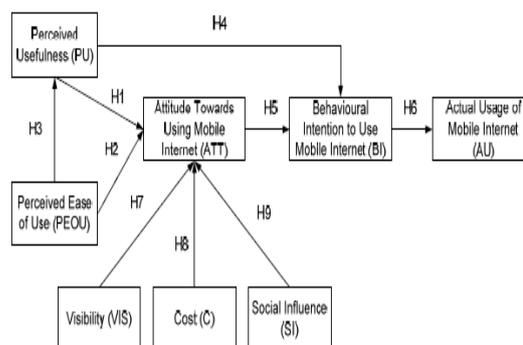
C. Mobile device

Perangkat dikatakan mobile device jika memenuhi kriteria mampu dibawa kemana-mana, bisa menyediakan sumber energi sendiri meskipun Cuma dalam jangka waktu tertentu, seperti baterai atau *energy cell* yang lain. Syarat lain yang harus dipenuhi adalah bisa menjalankan fitur komunikasi, baik komunikasi suara, teks, maupun data.

Untuk PDA dan *Pocket PC*, fitur komunikasi data lewat internet sudah merupakan fasilitas standar, di mana semua tipe PDA dan *Pocket PC* pasti mendukung serta menyertakan mini *browser* atau *mobile browser* dalam fitur-fiturnya. Sedangkan untuk telepon seluler, belum semua tipe mampu mendukung fasilitas *browsing* internet. Umumnya, hanya tipe-tipe dengan kelas menengah ke atas dan atau terbaru yang menyediakan fitur ini.

D. Teknologi Acceptance Model

Dalam penelitian (Sadiyoko, Tesavrita, & Suhandi, 2009) yang berjudul penggunaan *Technology Acceptance Model* Sebagai Dasar Usulan Perbaikan Fasilitas Pada Layanan *Mobile Internet* menggunakan model sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian (Sadiyoko, Tesavrita, & Suhandi, 2009)

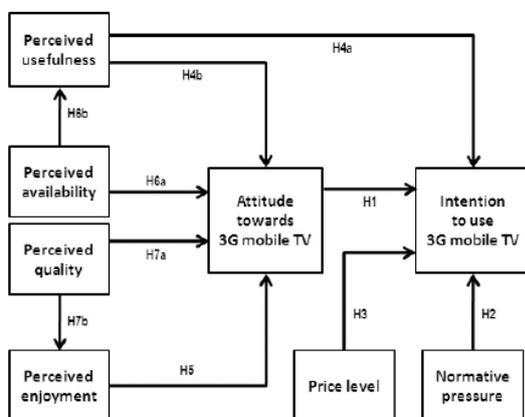
Berikut ini adalah penjelasan masing – masing variabel laten yang digunakan dalam penelitian tersebut:

- 1) *Perceived Usefulness (PU)* adalah suatu keadaan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan performansinya.
- 2) *Perceived Ease of Use (PEOU)*

adalah suatu keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu sistem tidak diperlukan adanya suatu usaha.

- 3) *Attitude Towards Using Mobile Internet (ATT)* adalah sikap seseorang terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan dalam menggunakan *mobile internet*.
- 4) *Visibility (VIS)* adalah suatu tingkat mengenai seberapa seringnya suatu teknologi terlihat oleh calon pengguna.
- 5) *Cost (C)* adalah kesesuaian antara harga yang harus dikeluarkan demi suatu teknologi dengan manfaatnya
- 6) *Social Influence (SI)* adalah pengaruh-pengaruh sosial yang dapat menyebabkan seseorang menggunakan suatu teknologi.
- 7) *Behavioural Intention to Use Mobile Internet (BI)* adalah suatu kecenderungan perilaku yang menyebabkan seseorang tetap menggunakan *mobile internet*.
- 8) *Actual Usage of Mobile Internet (AU)* adalah suatu keadaan dimana seseorang menggunakan *mobile internet*.

Sedangkan menurut penelitian Qiantori et all (2010) melakukan penelitian yang berjudul 3G Mobile TV acceptance in Indonesia. Dalam penelitian ini qiantori dan kawan-kawan meneliti penerimaan teknologi mobile TV berbasis 3G pada masyarakat di Indonesia. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Model Penelitian (Qiantori, Sutiono, Suwa, & Ohta, 2010)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi mobile Tv berbasis 3G di Indonesia, secara garis besar dibagi kedalam 2 kelompok:

A. Minat perilaku untuk menggunakan mobile TV berbasis 3G

Minat dan perilaku dipengaruhi oleh factor sebagai berikut:

- a. *Attitude towards 3G mobile TV (ATT)*
- b. *Normative pressure (NP)*
- c. *Price level (PL)*

B. Sikap terhadap mobile TV Berbasis 3G

faktor yang masuk dalam kelompok ini adalah:

- a. *Perceived usefulness (PU)*
- b. *Perceived enjoyment (PE)*
- c. *Perceived availability (PA)*
- d. *Perceived quality (PQ)*

B. Statistical Product and Service Solution

Menurut Prastito (Prastito, 2004) *Statistical Product and Service Solution* atau biasa dikenal dengan SPSS merupakan program pengolahan data statistik mulai dari model aplikasi statistik deskriptif (mean, median, modus, kuartil, persentil, range, distribusi, varians, standar deviasi, standar error, nilai kemiringan, dan lain-lain), statistik parametrik (uji t, korelasi, regresi, anova, dan lain-lain), serta statistik non-parametrik (uji crosstab, binomial, chi square, Kolmogorov Smirnov, dan lain-lain).

a. Uji hipotesis satu sisi (*one-sided* atau *one-tailed test*)

Uji hipotesis satu sisi, digunakan untuk menguji apakah rata-rata satu sampel berbeda nyata atau tidak dengan suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembandingan. Uji hipotesis dapat dilakukan secara dua sisi atau satu sisi. Uji dua sisi artinya uji dilakukan baik dari sisi kanan (sisi atas) maupun kiri (sisi bawah), sementara uji satu sisi melakukan uji sisi kanan (sisi atas) atau uji sisi kiri (sisi bawah).

Hipotesis untuk uji hipotesis satu sisi kanan (sisi atas) :

$$H_0 : \mu \geq \text{test value}$$

$$H_1 : \mu > \text{test value}$$

Hipotesis untuk uji hipotesis satu sisi kiri (sisi bawah) :

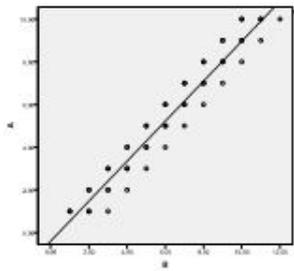
$$H_0 : \mu \leq \text{test value}$$

$$H_1 : \mu < \text{test value}$$

b. Uji korelasi

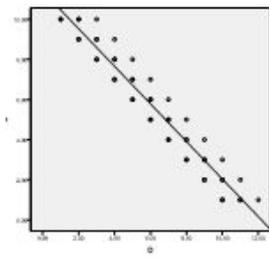
Korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keamatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Arah hubungan antara dua variabel dapat dibedakan menjadi :

1. *Direct Correlation (positive correlation)*, perubahan pada satu variabel diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur dengan arah gerakan yang sama.



Gambar 2.1 *Positive Correlation*

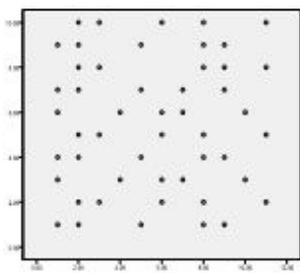
2. **Inverse Correlation (negative correlation)**, perubahan pada satu variabel diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur dengan arah gerakan yang berlawanan.



Gambar 2.2 *Negative Correlation*

3. **Nihil Correlation**, arah hubungan kedua variabel yang tidak teratur

Koefisien korelasi sering dilambangkan dengan huruf (r). Koefisien korelasi dinyatakan dengan bilangan, bergerak antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1. Apabila korelasi mendekati +1 atau -1 berarti terdapat hubungan yang kuat, sebaliknya korelasi yang mendekati 0 maka bernilai lemah. Apabila korelasi sama dengan 0, antara kedua variabel berarti tidak terdapat hubungan sama sekali. Pada korelasi +1 atau -1 terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel. Notasi positif (+) atau negatif (-) menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel. Pada notasi positif (+), hubungan antara kedua variabel searah, jadi jika satu variabel naik maka variabel yang lain juga naik. Pada notasi negatif (-), kedua variabel berhubungan terbalik, artinya jika satu variabel naik maka variabel yang lain justru turun.



Gambar 2.3 *Nihil Correlation*

2.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berguna untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independen*) terhadap variabel bergantung (*dependent*). Regresi linier sederhana antara variabel bebas (X) dan variabel bergantung (Y) mengikuti persamaan :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = merupakan variabel bergantung (*dependent variable*)

X = sebagai variabel bebas (*independent variable*)

a = sebagai konstanta regresi

b = kemiringan garis regresi

c. Analisis Validitas dan Analisis Reliabilitas

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Reliabel artinya konsisten atau stabil.

Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Repetitive measurement (pengukuran secara berulang)
2. One Shot (sekali ukur)

Terdapat tiga pilihan koefisien korelasi :

1. Pearson sering disebut juga dengan koefisien produk moment. Koefisien pearson digunakan dalam statistik parametrik.
2. Kendall's tau b adalah korelasi yang digunakan dalam statistic non-parametrik.
3. Spearman adalah korelasi yang juga digunakan dalam statistik non-parametrik yang digunakan adalah dengan metode korelasi *pearson product moment*, hasil dari SPSS adalah sebagai berikut :

Untuk analisis validitas, interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi dengan nilai R tabel. Jika nilai korelasi > nilai R tabel maka pengukuran dikatakan valid.

Untuk analisis reliabilitas, interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan batas minimal nilai *cronbach's alpha* yang ditentukan. Jika nilai *cronbach's alpha* > batas minimal nilai *cronbach's alpha* yang ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran mempunyai reliabilitas yang baik.

Analisis Uji Independensi (*Chi Square*)

Chi Square merupakan salah satu analisis statistic yang banyak digunakan dalam pengujian hipotesis. *Chi Square* digunakan untuk uji independensi, uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya interdependensi antara variabel kuantitatif yang satu dengan yang lainnya berdasarkan observasi yang ada.

Metode Penelitian

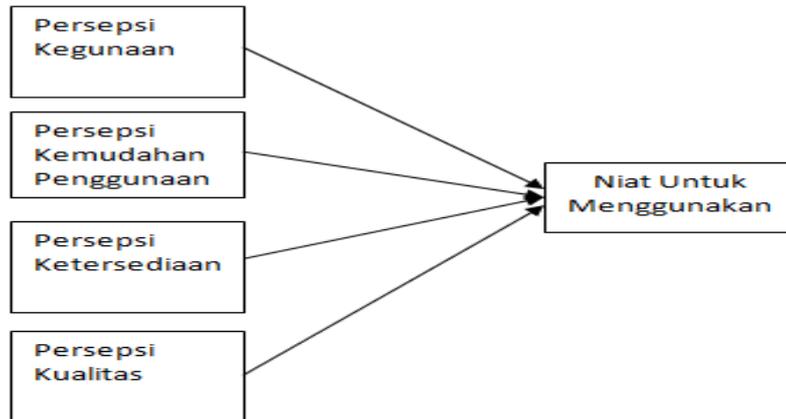
a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatori, eksplanatori (Sugiyono, 2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat / kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada 3, yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Niat Untuk Menggunakan perangkat *mobile internet*. Pendekatan yang dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu dengan mengambil data

dari sampel yang diambil dari suatu populasi. Sampel (Suharsimi, 2006) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Kuesioner yang disebar berjumlah 150 disebar di wilayah pedesaan di kecamatan Borobudur sebagai sampel penelitian. Data yang masuk akan diolah dengan software SPSS 17.0

b. Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

Hipotesis

H1 : Persepsi Kegunaan Perangkat mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan perangkat *mobile Internet*

H2 : Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan perangkat *mobile internet*

H3 : Persepsi Ketersediaan mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan perangkat *mobile internet*

H4 : Persepsi Kualitas mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan perangkat *mobile internet*.

c. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Leniar Berganda yaitu teknik untuk

mengukur perkiraan pola hubungan variabel X dengan variabel Y (Boediono dan Koster, 2008). Data yang masuk akan diolah dengan SPSS agar bisa diketahui hubungan dari keempat variabel.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan menggunakan kuesioner tertutup. Jumlah pertanyaan yang harus dijawab responden sebanyak 15 pertanyaan, dinilai menggunakan skala linkert. Responden bisa memilih jawaban antara 1 sampai 7 mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS). Responden diperbolehkan memilih jawaban diantara 2 nilai bilangan bulat yang berarti jawaban berupa angka pecahan.

Tabel.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah
Persepsi Kegunaan	X1 : Bisa mendapatkan informasi lebih cepat	1
	X2 :Meningkatkan Produktivitas	1
	X3 : Informasi lebih akurat	1
	X4 :Penggunaan lebih efektif	1
Persepsi Kemudahan Penggunaan	X5: Bisa menggunakan perangkat tanpa pelatihan khusus	1
	X6: Mudah digunakan dimanapun	1
	X7 :Layanan internet bisa didapatkan	1
Persepsi Ketersediaan	X8 : Bisa digunakan kapan saja dibutuhkan	1
	X9 : Kecepatan akses	1
	X10: Kualitas konten dan aplikasi bagus	1
Persepsi Kualitas	X11: Bisa digunakan saat apapun juga misal cuaca buruk	1

Niat Untuk Menggunakan	Y1 : Berniat untuk terus menggunakan <i>mobile internet</i>	1
	Y2 : Berniat untuk meningkatkan intensitas penggunaan	1
	Y3 : Akan memotivasi orang lain untuk menggunakan	1
	Y4 : Akan terus memperbaharui perangkat	1

Pembahasan

1. Analisa Deskriptif

Data yang diperoleh dari responden sebanyak 150 orang, dengan rincian 69 berjenis kelamin laki-laki dan 81 perempuan. Semua responden berasal dari wilayah kecamatan Borobudur.

2. Uji Validitas

Hasil uji validitas dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji validitas

Variabel	Korelasi
Persepsi Kegunaan	0,380
Persepsi kemudahan Penggunaan	0,552
Persepsi Ketersediaan	0,332
Persepsi Kualitas	0,321

Hasil uji variabel menyatakan semua variabel signifikan atau valid untuk dilakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.829	.833	15

Dari tabel tersebut uji bisa dipercaya atau reliabel dilihat dari nilai cronbach alpha sebesar 0.829. Nilai tersebut sudah memenuhi syarat >0,70 untuk bisa dikatakan reliabel (bisa dipercaya). Untuk lebih detail bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Per Item

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU_1	53.9833	53.867	.419	.375	.821
PU_2	54.6100	56.667	.243	.313	.831
PU_3	54.5133	55.694	.293	.330	.829
PU_4	54.1800	54.122	.384	.382	.823
PEOU_1	54.0167	52.753	.535	.588	.814
PEOU_2	54.0833	52.538	.620	.622	.810
PT_1	54.3133	54.364	.364	.436	.825
PT_2	54.1667	51.945	.536	.497	.813
PK_1	54.7567	53.351	.449	.508	.819
PK_2	54.6700	53.963	.484	.453	.817
PK_3	55.0767	54.415	.333	.393	.827
N_1	54.4467	51.447	.585	.531	.810
N_2	54.6167	51.189	.667	.639	.806
N_3	54.7567	51.828	.570	.505	.811
N_4	54.3367	53.992	.327	.311	.829

Hasil Uji Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.608 ^a	.370	.353	.61533	.370	21.312	4	145	.000

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Kualitas, Persepsi_Kegunaan, Persepsi_Kemudahan, Persepsi_Ketersediaan

Nilai R sebesar 0.608 berarti variabel niat untuk menggunakan dipengaruhi oleh persepsi penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi ketersediaan dan persepsi kualitas

sebanyak 60,8%. Sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian yang dilakukan.

Tabel 6. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.278	4	8.070	21.312	.000 ^a
	Residual	54.902	145	.379		
	Total	87.180	149			

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Kualitas, Persepsi_Kegunaan, Persepsi_Kemudahan, Persepsi_Ketersediaan

b. Dependent Variable: Niat_Menggunakan

Variabel dikatakan memberikan pengaruh signifikan jika nilai sig nya <0.05. Hasil secara keseluruhan bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Tabel Hasil

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0.21	Mempengaruhi
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.000	Mempengaruhi
Persepsi Ketersediaan	0.151	Tidak Mempengaruhi
Persepsi Kualitas	0.109	Tidak Mempengaruhi

2. Meningkatkan aplikasi-aplikasi yang berguna untuk masyarakat.
3. Penelitian lanjut untuk meneliti variabel lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Ketersediaan dan Persepsi Kualitas mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan *Mobile Internet* sebesar 60,8 %, sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.
2. Persepsi Kegunaan terbukti mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan *Mobile Internet*.
3. Persepsi Kemudahan penggunaan terbukti mempengaruhi Untuk Menggunakan *Mobile Internet*.
4. Persepsi Ketersediaan tidak mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan *Mobile Internet*.
5. Persepsi Kualitas tidak mempengaruhi Niat Untuk Menggunakan *Mobile Internet*.
6. Penelitian ini membuktikan teori *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis. Saran untuk penelitian selanjutnya:
 1. Mengembangkan perangkat yang mudah digunakan oleh masyarakat.